

Peran Panti Jompo Dalam Upaya Memenuhi Kebahagiaan Kepada Lansia: Studi Wacana Di Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar

by Anggun Kabeakan

Submission date: 02-Oct-2024 09:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2472210098

File name: Jurnal_Skripsi_2_turnitin.docx (48.67K)

Word count: 5547

Character count: 34509

Judul : Peran Panti Jompo Dalam Upaya Memenuhi Kebahagiaan Kepada Lansia: Studi Wacana Di Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar

Title : *The Role of Nursing Homes in Efforts to Fulfill Happiness for the Elderly: A Discourse Study at the Anugerah Nursing Home in Pematang Siantar*

Anggun Kabeakan^{1*}, Haposan Silalahi², Priska Manullang³, Meditatio Situmorang⁴, Junjungan Simorangkir⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Fakultas Ilmu Teologi, Prodi Pastoral Konseling
[*anggunkabeakan5@gmail.com](mailto:anggunkabeakan5@gmail.com)

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords:

Abstract: The purpose of this study is to understand the role of Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar in achieving the happiness of the elderly. Nursing homes are very important to provide a safe environment and adequate care to improve the quality of life of the elderly, because they often face various social and emotional challenges. The interactions, conversations, and narratives among the elderly, workers, and the head of the foundation were analyzed in this study through discourse studies. This study was conducted with a qualitative approach and used participant observation, in-depth interviews, and documentation. This study involved the elderly living in Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar, nursing home employees, and the head of the foundation. This study is expected to provide a better understanding of the role of nursing homes in fulfilling the happiness of the elderly. The results are also expected to help related parties, including the government, elderly institutions, and the general public, develop more efficient ways to improve the quality of life of the elderly living in nursing homes.

38

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar dalam mencapai kebahagiaan lansia. Panti jompo sangat penting untuk menyediakan lingkungan yang aman dan perawatan yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, karena mereka sering menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional. Interaksi, percakapan, dan narasi antara lansia, pekerja, dan kepala yayasan dianalisis dalam penelitian ini melalui studi wacana. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan lansia yang tinggal di Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar, karyawan panti jompo, dan kepala yayasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran panti jompo dalam memenuhi kebahagiaan lansia. Hasilnya juga diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang terkait, termasuk pemerintah, lembaga perawatan lansia, dan masyarakat umum, mengembangkan cara yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti jompo.

Kata Kunci: Peran Panti Jompo, kebahagiaan, lansia, studi wacana.

8

1. **PENDAHULUAN**

Orang tua adalah anugerah Tuhan bagi keluarga dan tanpa mereka kita tidak akan ada

di dunia ini. Ketika anak-anak masih kecil, orang tua melakukan yang terbaik untuk membesarkan mereka dan memberi mereka nutrisi dan pendidikan yang memadai. Akibatnya, orang tua seringkali mengabaikan rasa lelah, panas, dan nyeri yang dialaminya demi anak. Yang mereka lakukan hanyalah memperjuangkan kehidupan dan masa depan anak-anak mereka. Seiring bertambahnya usia, mereka tidak lagi berdaya dan tidak bisa lagi sehat seperti sebelumnya, tubuh mereka menjadi terlalu lemah untuk melakukan apapun, bahkan banyak anak yang mengabaikannya. Anak-anak tersebut mengaku sibuk dengan pekerjaan dan tidak punya waktu, sehingga orang tuanya bergantian tinggal di rumah anak-anak, terkadang diasuh oleh pembantu. Merasa kesepian karena ditinggal atau terpisah dari anak atau anggota keluarga dekatnya. (Sibarani, 2020, p. 98)

Setelah melewati masa kanak-kanak dan masa dewasa, lanjut usia, atau yang disingkat dengan "lansia", adalah tahap akhir kehidupan manusia. Orang-orang yang mencapai usia enam puluh tahun atau lebih dianggap sebagai kelompok lansia. Kemunduran sel-sel tubuh, yang mengakibatkan penurunan fungsi dan daya tahan tubuh, menyebabkan masalah kesehatan pada orang tua. Selain masalah kesehatan fisik, orang tua mengalami penurunan sosial, psikologis, moral, dan spiritual. Perubahan-perubahan ini saling berhubungan. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah masalah psikologis mereka. Persepsi negatif masyarakat luas seringkali menyebabkan masalah psikologis bagi orang tua. Lanjut usia sering dianggap tidak berdaya, sakit, dan tidak produktif. Mereka juga dianggap sebagai tanggung jawab keluarga. Tidak sedikit orang tua atau anggota keluarganya yang memilih untuk tinggal di Panti Jompo dengan harapan mendapatkan perawatan dan perlengkapan yang mereka butuhkan. (Mare & Erma Linda Sukmawati, 2024)

Pemikiran negatife tentang panti jompo ini juga muncul akibat beberapa faktor, seperti nilai agama, budaya, dan moral yang masih dijunjung tinggi. Masyarakat yang melihat hal tersebut terkadang hanya melihat dari luarnya saja. Tetapi ketika ditelusuri lebih dalam lagi, orang yang tinggal di panti jompo tentunya banyak yang merasa aman dan layak tinggal di panti jompo. Orang orang yang beranggapan bahwa ketika anak mereka menitipkan orang tua mereka di panti jompo, anak mereka pasti akan lepas tanggung jawab. Hal demikian sering kali kita dengar. Ada beberapa alasan mengapa keluarga meninggalkan lansia di panti sosial antara lain faktor ekonomi, ketidakmampuan anak dan anggota keluarga dalam merawat orang tua lanjut usia, serta keinginan anak untuk membentuk model keluarga inti. Keluarga inti: ayah, ibu dan anak. (Maulidha, 2022) Dalam penelitian yang penulis lakukan di suatu tempat Yayasan panti jompo, penulis melihat bahwa meskipun anak anak mereka menitipkan orang tuanya di panti jompo mereka juga ambil alih dalam kebutuhan orang tua mereka yang ada di panti jompo. Seperti memberikan sumbangan baik berupa makanan, uang maupun alat alat panti seperti kursi, tempat tidur yang menunjang kenyamanan para lansia di sana, sehingga kenyamanan dan keamanan para lansia menjadi hal utama bagi para pekerja yang merawat para lansia di panti jompo. Dan juga para lansia di panti jompo tersebut juga tidak lepas dari pengawasan anak anak mereka, karena dalam setiap bulannya anak anak para lansia disana akan berkunjung ke panti jompo untuk sekedar melihat lihat kondisi dari orang tua mereka.

Kehadiran lansia di Indonesia bukan hanya tanggung jawab pemerintah sebagai pelaksana kebijakan negara, namun juga tanggung jawab keluarga sebagai keluarga ataupun anak dari lansia itu sendiri. Keluarga memegang peranan penting dalam merawat lansia dan membantu memenuhi kebutuhan lansia dengan menggunakan sumber daya yang

tersedia. Namun seiring dengan semakin modernnya zaman ¹ dan tuntutan hidup yang semakin meningkat, kebiasaan anak dan keluarga yang merawat orang tua yang sudah lanjut usia semakin berkurang. Faktanya, dalam merawat dan tinggal bersama orang tua lanjut usia merupakan hal yang lumrah dalam ¹ keluarga. Perubahan struktur keluarga menyebabkan keluarga memandang kehadiran lansia di lingkungan keluarga sebagai beban. Memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, karena keluarga terlalu ²⁷ sibuk dengan permasalahannya sendiri sehingga kondisi anak secara tidak langsung menyebabkan anak kurang memperhatikan kehadiran lansia dan komunikasi antar lansia ¹ berkurang. Selain itu, terdapat perubahan peran dan fungsi di dalam keluarga yang menyebabkan pihak keluarga mulai menempatkan para lansia di panti jompo. (Triwanti, Hartono Hartono, & Arie Surya Gutama, 2015, pp. 411-417)

Terjadinya berbagai permasalahan pada lansia seringkali dianggap negatif dan menjadi beban keluarga. Banyak lansia yang tidak dapat menikmati masa tuanya karena kurangnya perhatian dan ketidakpedulian anggota keluarganya, merasa putus asa, dan merasa hidupnya tidak ada nilainya lagi. Melihat realita dalam merawat lansia, terdapat berbagai alasan bagi keluarga untuk menganggap pengasuhan sebagai suatu beban, karena segala aktivitas yang dilakukan oleh lansia selalu bergantung pada bantuan orang lain. Kondisi ini menimbulkan rasa kekurangan di antara anggota keluarga dan pada akhirnya menyebabkan beralihnya tanggung jawab perawatan lansia kepada anggota keluarga lainnya. Selain itu, beberapa lansia sulit diatur, sehingga dapat menimbulkan kebencian di antara anggota keluarga. Alasan lain mengapa keluarga tidak siap memberikan perawatan yang optimal kepada lansia antara lain adalah pekerjaan yang padat, kondisi ekonomi yang buruk, kurangnya tenaga untuk melakukan perawatan, kurangnya perawatan, dan

kurangnya keinginan untuk memberikan perawatan, pengasuh keluarga lebih tua. (Juita & Nilna Azizatus Shofiyyah, 2022, pp. 2599–2473)

¹² Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 membagi penduduk lanjut usia menjadi dua kategori, yaitu lanjut usia terlanter dan lanjut usia potensial. Lansia Yang “terlanter” adalah orang yang berumur di atas 60 tahun yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya karena sebab-sebab tertentu. Sedangkan ¹⁷ lanjut usia potensial adalah penduduk lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang memungkinkannya menghasilkan barang dan atau jasa. Lansia yang dikategorikan sebagai lansia terlanter, seringkali kita jumpai di lingkungan kita sendiri terlebih lagi jika kita berada di suatu Yayasan panti jompo, karena ketidakmampuan lansia tersebut melakukan kegiatan seperti biasa sehingga anak lansia tersebut akan menitipkan orang tua mereka ke panti jompo demi kenyamanan mereka sendiri dan juga agar orang tua mereka bisa dirawat dengan. (Afriansyah & Meilanny Budiarti Santoso, 2020)

⁴ Setidaknya 1 dari 6 orang di dunia akan menjadi lansia pada tahun 2030 (⁴ WHO, 2022). Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Menurut data Susenas dari Maret 2022, 10,48% populasi lansia dengan ⁴ rasio ketergantungan sebesar 16,09. Artinya, enam orang usia produktif (15-59 tahun) mendukung setiap orang ¹⁶ lansia. Lansia perempuan lebih banyak daripada laki-laki (51,81% versus 48,19%), dan lansia di perkotaan lebih banyak daripada pedesaan (56,05% versus 43,95%). Sebagian besar lansia tergolong muda (60-69 tahun), madya (26,76%) dan tua (7,69%) di atas 80 tahun. (Statistik, 2022)

Panti Jompo Anugerah adalah tempat atau fasilitas pelaksanaan di mana lansia dapat tinggal dan melakukan aktivitas dengan beberapa karyawan Panti Jompo Anugerah. Panti Jompo Anugerah Pematang Simalungun berada di 31. Ragi Hidup, no. 4 di belakang kantor Bupati lama, di kecamatan Simalungun, kelurahan Estate, Sumatera Utara. Pematang Siantar adalah kota di Provinsi Sumatera Utara. Panti Jompo Anugerah adalah rumah untuk para lansia. Untuk membantu lansia menjalani kehidupan sehari-hari, tempat ini menyediakan layanan dan perawatan. Selain itu, orang terlantar dan penyandang difabel dirawat di Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar. Selain itu, jumlah lansia yang dirawat di Panti Jompo Anugerah Pematangsiantar terutama berasal dari etnis Batak, Tionghoa, dan Jawa. Panti jompo Anugerah memiliki kurang lebih 40-45 orang lansia, sehingga ada 10 orang yang melayani atau merawat lansia, termasuk yang memandikan, menyulang saat makan, dan mendampingi lansia dan menemani saat membutuhkan. Sebagian pekerja tidur di kamar para lansia, bersama orang tua yang membutuhkan pendampingan khusus. Beberapa orang ditelantarkan keluarganya karena anak-anaknya sibuk dengan pekerjaan mereka, dan beberapa orang tua atau lansia yang belum menikah tidak memiliki waktu untuk mengurus keluarga mereka yang sibuk, sehingga mereka ditempatkan di panti jompo. (Purba Rina pukul 10.15 WIB)

Lansia yang ditempatkan di panti jompo karena berbagai alasan, seperti dibayar oleh anggota keluarganya, terutama anak-anak, dan kemudian ada yang terlantar di jalanan kemudian dirawat oleh pihak panti jompo atau komunitas BSS Foundation saat melakukan tugasnya, kemudian dibawa ke panti jompo. Namun, beberapa orang mengakui bahwa mereka lebih suka tinggal di panti jompo karena mereka tidak memiliki keluarga. Namun, peristiwa yang terjadi di masyarakat, terutama di kota-kota, tidak memperhatikan keadaan

orang tua, terutama orang tua, karena kurangnya kekayaan dan kesibukan keluarga karena pekerjaan. Karena tingkat kebahagiaan lansia di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lain, kebahagiaan lansia menjadi perhatian penting. Sebagai hasil dari beberapa penelitian, indeks kebahagiaan lansia di Indonesia hanya sekitar 69,78, sedangkan indeks kebahagiaan orang non-dewasa mencapai 70,90. Tingkat kebahagiaan pada lansia juga bervariasi.

¹⁴ Penurunan kondisi fisik, penurunan fungsi dan potensi seksual, perubahan aspek psikososial, perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan, dan perubahan dalam peran sosial di masyarakat adalah beberapa faktor yang dihadapi oleh orang tua yang sangat mempengaruhi kesehatan jiwa mereka. (Angela Putri dan Miftahul Jannah, n.d.) Seperti Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar. Kebanyakan orang tua mengalami kesulitan dalam beraktivitas, seperti harus memakai kursi roda untuk melihat halaman panti, memakai pampers setiap hari karena sulit untuk ke kamar mandi, dan juga membutuhkan bantuan orang lain agar mereka dapat membantu ke kamar mandi. Tentu dengan hal yang mereka alami sekarang pastinya membuat emosi mereka tidak stabil. (Purba Rina H. W.)

Panti jompo Anugerah selain tempat para lansia juga bisa menjadi tempat terapi untuk Kesehatan orang tua, hal ini terbukti Ketika penulis berada di panti Jompo Anugerah penulis melihat bagaimana para perawat yang ada di panti jompo tersebut berusaha untuk membantu para orang tua yang dulunya mengalami susah jalan menjadi bisa jalan tanpa bantuan tongkat yang digunakan oleh lansia tersebut. Meskipun ada beberapa orang yang memandang hal negatif tentang panti jompo, tetapi panti Jompo Anugrah selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik mereka kepada setiap lansia yang ada di panti. Hal ini dibuktikan dengan cara mereka merawat orang tua yang ada di panti sampai lansia yang

ada disana sembuh bahkan sampai akhir hidup lansia pun para pekerja dan pemilik panti tetap setia mengurus mereka. Hal ini juga yang membuat Panti Jompo Anugrah banyak diminati banyak orang termasuk orang cina yang tinggal di daerah Pematang Siantar. Tidak sedikit juga ⁵⁰ anak anak dari orang tua yang ada di panti memberikan sumbangan guna memenuhi kebutuhan orang ⁵² tua yang ada di panti jompo. Selain itu anak anak para lansia yang ada di panti jompo juga sering mengunjungi mereka meskipun hanya sebentar saja tetapi dengan anak anak mereka berkunjung hal itu sudah membuat mereka senang dengan kehadiran keluarganya. (Purba Rina H. O.)

Kebahagiaan seorang lansia ketika menginjak di usia 60an ketika mereka bisa Bersama sama dengan anak anaknya, cucu, bahkan keluarga lansia. Menghabiskan waktu dengan keluarga mereka. Kebahagiaan hidup dapat dicapai oleh orang tua ketika mereka ⁴⁸ merasa cukup dengan apa yang mereka miliki dan melihat anak cucu mereka hidup dengan tenang dan tanpa masalah. Dalam kehidupan para lansia sekarang yang dimana usia mereka yang rata rata mereka tidak bisa melakukan aktifitas dengan baik, tentunya para lansia membutuhkan hal yang membuat mereka merasa nyaman, senang bahkan puas dengan yang mereka apa lakukan. Konsep kebahagiaan berpusat pada emosi yang positif sehingga mendapatkan serta dapat mendukung kegiatan yang positif juga bagi para lansia. (Afriansyah & Meilanny Budiarti Santoso , 2020, p. 139)

² Tiga komponen utama dapat membentuk kebahagiaan. Yang pertama adalah emosi positif dan kesenangan, yang terdiri dari perasaan optimis yang realistis dan resiliensi, termasuk menciptakan kebahagiaan dalam dirinya. Yang kedua adalah keterikatan, yang terdiri dari hubungan positif dengan orang lain dan keterlibatan penuh. Yang ketiga adalah makna hidup, yang terdiri dari kesadaran bahwa dia memiliki hubungan positif dengan

orang lain sehingga dia lebih mampu menikmati hidupnya. Kebahagiaan sering dikaitkan dengan kondisi emosional dan bagaimana seseorang merasa tentang dunia (lingkungannya) dan dirinya sendiri, dan merupakan salah satu faktor yang memanjangkan usia dan meningkatkan kesehatan. (Apriana & Siti Khairatul Khotimah,, 2022, p. 375)

Seward Hiltner adalah teolog pastoral pertama yang menegaskan bahwa pastoralisme adalah sebuah perspektif. Menurutnya, cara pandang tersebut dikaitkan dengan sikap pelayanan. “Apapun yang menghalangi kesempatan terbaik untuk bertemu orang lain yang membutuhkan kesembuhan adalah tindakan pemberontakan melawan Tuhan,” kata Hiltner. Menurut Erikson, proses perkembangan dikendalikan oleh prinsip pematangan epigenetik, artinya tahapan perkembangan ditentukan oleh faktor genetik. Erikson menyatakan bahwa perkembangan manusia dikelilingi oleh serangkaian konflik yang harus diatasi oleh setiap orang. Potensi konflik muncul sebagai kecenderungan bawaan yang menonjol pada tahap perkembangan mental. Setiap konflik dengan lingkungan disebut krisis. Krisis memerlukan perspektif, dan kita perlu memfokuskan kembali energi naluri kita untuk menghadapi tuntutan baru di setiap tahap kehidupan. (Wulan, 2018)

Pelayanan pastoral merupakan bagian penting dari ilmu pastoral karena memberikan perhatian kepada mereka yang paling membutuhkan bimbingan. Kristus, Gembala Agung, menyatakan dirinya sebagai hamba bukan untuk dilayani melainkan untuk dilayani. Pelayanan berarti kebutuhan terpenuhi. (Loren Goa, 2018, pp. 107-125)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Puji Triwanti dkk, dengan judul *Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemenuhan kebutuhan lansia merupakan

salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, dan keluarga sebagai institusi utama memegang peranan penting dalam membantu lansia memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun akibat pengaruh globalisasi, nilai dan peran dalam keluarga berubah, struktur keluarga berubah dari keluarga besar menjadi keluarga kecil, dan jumlah keluarga yang merawat lansia semakin meningkat. Sebuah fasilitas di rumah Anda alih-alih tinggal bersama Anda dan dirawat oleh keluarga Anda. Oleh karena itu, panti jompo berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pelayanan yang diberikannya. Pelayanan yang diberikan terdiri dari pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial yang tidak terdapat dalam keluarga. Dengan memenuhi kebutuhan panti jompo, kita dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial para lansia. (Triwanti, Hartono., & Gutama,)

Penelitian selanjutnya yang berjudul “*Sumber-sumber Kebahagiaan Lansia Ditinjau Dari Dalam Dan Luar Tempat Tinggal Panti Jompo*” yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim dan rekannya, mengusungkan teori yang berbeda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang menjadi sumber kebahagiaan pada lansia berdasarkan lingkungan tempat tinggalnya, baik di dalam maupun di luar panti jompo. (Hakim & Niken Hartati, 2014, pp. 32-42) Metode studi menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif dengan penggunaan kuesioner terbuka pada 100 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa peristiwa yang membahagiakan dan dukungan dari orang-orang disekitarnya mempengaruhi kebahagiaan. Faktor-faktor yang dianggap mendukung kebahagiaan meliputi faktor internal seperti kepuasan diri, kemakmuran, relasi keluarga, serta faktor eksternal seperti hubungan sosial, aktivitas waktu luang, dan rasa dicintai/mencintai. Selain itu, adanya kemakmuran,

aktivitas religius, interaksi keluarga, hubungan sosial yang baik, rasa dicintai/mencintai, dan aktivitas waktu luang juga dianggap dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan bagi lansia.

Penelitian selanjutnya nampak berbeda dari penelitian yang lain yang mana riset ini berjudul “*Kebahagiaan Lansia Di Panti Sosial*” oleh Agnestiani Batzeba Mbo1 dan timnya, menampilkan ¹⁰ bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebahagiaan ⁷ lansia yang tinggal di Panti Sosial. (Agnesian Batzeba Mbeo, M. K. P. Abdi Keraf, & Dian Lestari Anakaka, 2019, pp. 166-178) Dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, studi ini melibatkan tiga partisipan ³ dari Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kupang. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data melalui reduksi data, pembuatan tema, dan verifikasi menghasilkan temuan bahwa ketiga ³ partisipan merasakan kebahagiaan saat tinggal di Panti Sosial Budi Agung Kupang.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang telah penulis sebutkan dan ⁴⁴ penelitian yang hendak dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shinta Puji Triwanti dan timnya, fokus pada peran panti jompo dalam meningkatkan kesejahteraan lansia, menyoroti perubahan struktur keluarga dan meningkatnya peran fasilitas seperti panti jompo dalam menyediakan layanan yang mungkin tidak tersedia dalam lingkungan keluarga. Studi ini menekankan pentingnya pelayanan fisik, psikis, dan sosial dari panti jompo dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia. Di sisi lain, penelitian oleh Lukmanul Hakim dan rekannya ³⁶ menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan lansia, baik dari faktor internal maupun eksternal, serta peran peristiwa yang membahagiakan dan dukungan

dari lingkungan sekitar dalam meningkatkan tingkat kebahagiaan mereka. Namun, studi yang dilakukan oleh Agnestiani Batzeba Mbeo dan timnya menyajikan pendekatan yang berbeda dengan fokus pada ³ gambaran kebahagiaan lansia di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kupang, menggunakan pendekatan fenomenologis dengan melibatkan tiga partisipan. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga partisipan merasakan kebahagiaan saat tinggal di panti sosial tersebut.

Penelitian yang hendak dilakukan penulis pada tahun 2024 adalah tentang bagaimana peran para pekerja dan pemilik yayasan untuk memenuhi kebahagiaan lansia jika dilihat dari tingkat kenyamanan ⁴⁷ lansia yang tinggal di panti jompo. Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa pendekatan yang dilakukan oleh para pendamping hanya berfokus pada pribadi lansia. Dari berbagai peran yang dilakukan oleh panti jompo dalam memenuhi kebahagiaan lansia di panti Jompo, sebelum dan sesudah mereka berada atau tinggal di panti jompo. Yang dimana penulis melihat bahwa dalam proses untuk meningkatkan kebahagiaan lansia tersebut tentunya perlunya membimbing untuk membantu lansia dalam menghadapi proses permasalahan atau kasus yang lansia hadapi serta penulis dapat mengumpulkan data data terkait dengan ⁴¹ orang tua atau lansia yang ada di panti jompo. Jika dilihat dari bagaimana Panti Jompo berusaha menciptakan kenyamanan terhadap lansia yang berada di panti. Dan menghilangkan pandangan negatife masyarakat tentang keberadaan panti jompo yang dianggap sebagai tempat pembuangan orang tua yang anak-anaknya tidak bertanggung jawab terhadap keadaan orang tua mereka.

²⁶ 2. METODE

Penelitian kualitatif meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Data yang mendalam dan signifikan dapat diperoleh melalui pendekatan

kualitatif. Fakta, atau data yang pasti, memiliki nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, generalisasi disebut *transferability*. Ini berarti bahwa temuan penelitian dapat digunakan di tempat lain dengan kondisi yang berbeda. (Sugiyono, pp. 1,3)

Metodologi yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan Studi Wacana. Metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan atau tindakan kebijakan. (Moleong, 2007) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang fenomena sosial yang ada. (Suyitno, 2021) Metode ini digunakan untuk menggali makna, konteks, dan perasaan yang terkandung dalam data kualitatif, yang biasanya berupa teks, wawancara, gambar, audio, atau rekaman video. Dalam penelitian skripsi Peran Panti Jompo Dalam Memberikan Kebahagiaan Kepada Lansia: Studi Wacana di Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar. Penelitian ini juga didukung dengan kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis selama proses pengumpulan data.

3. HASIL

A. Peran Panti Jompo Anugerah dalam Memenuhi Kebahagiaan Lansia

Dari hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan di Yayasan Panti jompo Anugerah Pematang Siantar, penulis melihat bahwa ada beberapa poin penting yang penulis temui tentang bagaimana peran panti jompo Anugerah dalam memenuhi kebahagiaan para lansia yang tinggal di panti jompo. Berikut merupakan peran panti jompo anugerah dalam memenuhi kebahagiaan lansia.

1. Kebutuhan fisik

Dalam penelitian dan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Yayasan dan pekerja di panti jompo anugerah pematang siantar. Upaya yang dilakukan panti jompo anugerah dalam memenuhi kebutuhan fisik para lansia yang ada di panti jompo tentunya dengan memperhatikan pola makan para lansia yang ada di panti jompo anugerah, Panti

jompo menyediakan makanan yang bergizi dan seimbang yang sesuai dengan kebutuhan lansia karena hal ini adalah hal utama dan terutama untuk menjaga kesehatan fisik lansia yang tinggal di panti jompo Anugerah.

2. Kebutuhan Sosial

Panti jompo Anugerah memiliki peran penting dalam memenuhi kebahagiaan lansia, terutama dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia, terutama bagi mereka yang tidak bisa hidup lagi atau tidak bisa tinggal sendiri di rumah, dan bagi mereka yang telah di terlantarkan. Tentunya dengan memenuhi kebutuhan lansia yang ada ¹¹ di Panti Jompo Anugerah pekerja di panti jompo membantu para lansia untuk memberikan kegiatan yang terbaik bagi para lansia. dalam membantu orang tua memenuhi kebutuhan sosial mereka. Seperti menyediakan layanan sosial yang bisa orang tua ikuti, misalnya seperti senam pagi di lapangan setiap paginya.

3. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan fisik orang tua sama pentingnya dengan kebutuhan psikologis mereka. Berbagai masalah psikologis, seperti depresi, kecemasan, dan kesepian, sangat umum di kalangan lansia. Panti Jompo Anugerah ²¹ sangat penting untuk membantu orang tua mengatasi masalah ini dan memenuhi kebutuhan psikologis mereka. Panti Jompo Anugerah ²¹ sangat penting untuk membantu orang tua mengatasi masalah ini dan memenuhi kebutuhan psikologis mereka. Selain itu Panti jompo Anugerah berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi orang tua. Panti jompo ini terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya dan memenuhi kebutuhan psikologis orang tua dengan sebaik mungkin.

4. Kebutuhan Spiritual

Kebutuhan fisik dan psikologis orang tua sama pentingnya dengan kebutuhan spiritual mereka. Orang tua sering ⁹ mencari makna dan tujuan dalam hidup mereka. Panti Jompo Anugerah membantu orang tua memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Panti Jompo Anugerah percaya bahwa spiritualitas adalah bagian penting dari kesehatan dan kesejahteraan bagi setiap lansia Panti. Jompo Anugerah membantu orang tua mempertahankan hubungan dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka. Pada akhirnya, hal ini akan menghasilkan peningkatan kualitas hidup mereka.

B. Analisis Peran Panti Jompo Anugerah Dalam Memenuhi Kebahagiaan Lansia

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa dari beberapa lansia yang diwawancarai oleh penulis banyak diantara mereka yang merasa kesepian ketika tinggal di rumah tidak mampu untuk hidup mandiri, merasa tidak lagi dapat beraktifitas seperti memasak, membersihkan rumah ataupun mandi.

1. Analisis fisik

Analisis ini penting untuk membantu lansia mencapai dan mempertahankan kesehatan dan kualitas hidup yang optimal. Panti jompo anugerah tentunya harus memperhatikan tentang Kesehatan para lansia, seperti melakukan pemeriksaan kondisi fisik lansia, memperhatikan pola makan yang diterima para lansia hal ini bertujuan karena Panti Jompo Anugerah berkomitmen untuk memberikan layanan medis terbaik untuk orang tua.

“setelah berada disini Ace merasa jauh lebih baik dari sebelum disini. ditempat ini saya jauh lebih diperhatikan, serta dirawat dengan baik. Dibandingkan dengan dulu sewaktu saya saya tidak pernah merasakan apa itu yang namanya kasih sayang dari keluarga bahkan orang terdekat sekali pun. Bahkan sedari Acek

sampai dulu di tempat ini, para pekerja di panti jompo ini semua memperlakukan saya sangat baik meskipun kondisi Aceh yang cacat seperti ini ” (A)

Pernyataan Ace memberikan perspektif yang menarik tentang pengalaman lansia di panti jompo. Ini menunjukkan bahwa panti jompo tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga dapat menjadi tempat di mana lansia dapat merasa dicintai, dihargai, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Memenuhi kebutuhan fisik lansia yang dilakukan panti jompo anugerah tentunya tidak lepas dari memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan pangan mereka. Guna memberikan pelayanan penuh terhadap lansia maka panti jompo anugerah tentunya harus memperhatikan hal utama dalam memenuhi kebutuhan fisik para lansia.

2. Analisis Sosial

Tujuan dari analisis sosial lansia di Panti Jompo Anugerah adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang interaksi sosial orang tua di panti, kebutuhan sosial mereka, dan cara mereka beradaptasi dengan kehidupan di panti. Pekerja panti jompo memiliki cara mereka untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lansia. Dengan memberikan lingkungan sosial yang positif, maka tingkat kualitas kehidupan para lansia di panti jompo akan lebih baik lansia akan merasa lebih terhubung dengan orang lain serta dapat mengurangi perasaan sepi dan terisolasi.

Dalam menjalani kehidupan di masa tua tentunya banyak para lansia yang menginginkan kehidupan masa tua mereka adalah tinggal dekat dengan anak anak mereka untuk menghabiskan waktu yang mereka miliki di usia tua. Hal ini yang membuat panti jompo anugerah berkomitmen untuk menciptakan ruang bagi para lansia untuk berkomunikasi tanpa membedakan lansia yang tinggal di panti.

3. Analisis Psikologi

Untuk memahami kondisi mental dan emosional para lansia di panti, panti jompo anugerah tentunya akan memperhatikan tentang kondisi psikologi lansia. Dalam penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa lansia yang memiliki emosi yang tidak stabil, dan kadang menunjukkan kecemasan yang berlebihan yang memicu lansia tersebut merasakan stress hingga merasa kesepian. Lansia yang memiliki permasalahan dalam kehidupan sebelum berada di panti jompo. Lansia yang memiliki emosi yang kurang stabil yang kadang akan menunjukkan rasa tidak sukanya terhadap seseorang, kadang juga akan marah marah ketika sesuatu yang diinginkan belum terpenuhi. Beberapa lansia yang berada di panti jompo anugerah yang juga merasa kesepian dan harus ditemani setiap saat. Lansia yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga adalah salah satu penyebab munculnya rasa kesepian yang bisa memicu stress pada lansia.

4. Analisis Spiritual

Kebutuhan spiritual orang tua yang tinggal di panti dapat membantu mereka dalam membangun dan mempertahankan ³² hubungan mereka dengan Tuhan, diri mereka sendiri, dan orang lain.

Dalam kolose 3:20 mengatakan “karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai juru selamat”. Dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala Yayasan panti jompo anugerah, penulis menyimpulkan bahwa didalam panti jompo anugerah penulis menemukan bahwa adanya pembalikan peran, yang dimana sekarang mereka yang lebih tua dilayani dan dirawat bukan lagi orang tua yang mengasuh anak-anak mereka. Ayat ini mengingatkan kita bahwa penghormatan dan kasih sayang harus tetap ada meskipun peran berubah.

Meskipun panti jompo bukan rumah pribadi, mereka berusaha menciptakan suasana keluarga yang ramah dan sayang. Ayat-ayat ini menjadi dasar untuk membangun hubungan yang baik antara penghuni panti, karyawan, dan sukarelawan, layaknya sebuah keluarga besar. Selain itu juga ayat ini menjanjikan berkat bagi mereka yang memperlakukan orang tua dengan baik. Kedamaian batin, kesehatan yang lebih baik, dan hubungan yang harmonis dengan sesama penghuni adalah beberapa contoh berkat yang dapat ditemukan dalam konteks panti jompo.

“iya lah. Ngapain lagi aku pulang kerumah lebih baik aku duduk diam disini menikmati masa tuaku, aku juga happy kok tinggal disini, aku ingin dirawat dan tinggal disini sampai hembusan nafas terakhir sampai tuhan menjemput ku” (AP)

“Aku ingin masa tuaku selesai di tempat ini sampai ajal menjemput. Karena itu adalah hal yang nanguda janjikan pada diri nanguda sendiri bahwasanya ketika sampai disini, tempat ini adalah tempat nanguda menghabiskan masa tua nanguda sampai hidup nanguda berakhir di tempat ini”.(TS)

Dalam pernyataan lansia ini dapat dilihat bahwa dalam menjalani kehidupan dimasa tuanya ia hanya cukup untuk merasakan kebahagiaan. Pernyataan ini mencerminkan penerimaan dan kepuasan seseorang terhadap kondisi tinggal di panti jompo. Ia telah menerima kenyataan akan kematian dan merasa siap untuk menghadapi ajal kapan pun itu tiba. Pernyataan ini menunjukkan bahwa panti jompo tidak hanya dapat menjadi tempat tinggal bagi lansia, tetapi juga dapat menjadi rumah kedua yang nyaman dan aman. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya memberikan perhatian dan perawatan yang baik kepada lansia agar mereka dapat menjalani masa tua mereka dengan bahagia dan tenang.

Panti jompo ini memiliki beragam agama, dimana selain agama Kristen di panti

jompo anugerah juga terdapat agama Hindu, Budha dan Islam. Meskipun memiliki keyakinan yang berbeda beda mereka juga pastinya melakukan perayaan hari besar bersama sama, seperti mereka akan melakukan perayaan hari raya idul fitri, perayaan natal, paskah, Imlek dan lain sebagainya guna membangun rasa toleransi terhadap agama lain yang tinggal di panti jompo.

C. Analisis Studi Wacana di Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar

1. Layanan Program Panti Jompo

Dalam layanan program panti jompo anugerah guna memenuhi kebahagiaan para lansia, kepala Yayasan panti jompo anugerah pematang siantar menerapkan beberapa hal seperti Panti Jompo Anugerah menawarkan layanan kesehatan lengkap untuk orang tua, seperti pemeriksaan rutin, pengobatan, dan program rehabilitasi fisik guna membuat persendian tidak kaku saat digerakkan.

2. Interaksi Antara Lansia dan Pekerja

Salah satu elemen penting dalam kehidupan panti jompo adalah interaksi antara orang tua dan pengasuh mereka. Interaksi yang baik dan positif dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara fisik, mental, dan sosial, sementara interaksi yang buruk dapat berdampak buruk pada kesehatan dan kesejahteraan mereka. Sama halnya dengan ⁴⁰ yang dilakukan oleh para pekerja yang ada di panti jompo anugerah, ¹¹ mereka memberikan perawatan serta pendampingan kepada para lansia ¹¹ yang ada di panti jompo anugerah. Pekerja ²⁵ panti jompo tidak hanya membantu orang tua melakukan ²⁵ hal-hal sehari-hari seperti mandi, berpakaian, dan makan, tetapi juga ²⁵ memberikan perhatian dan kasih sayang yang mereka butuhkan. Seperti menyediakan waktu luang untuk berkomunikasi

kepada para lansia, hal itu berguna untuk mengalihkan pemikiran para lansia yang merasa sedih maupun kesepian.

3. Pengalaman Hidup Lansia di Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar

Pengalaman yang lansia alami selama berada di panti jompo anugerah bermacam macam, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di panti jompo Anugerah dengan beberapa lansia. Penulis melihat bahwa ¹⁸ lansia yang tinggal di panti jompo anugerah beberapa diantaranya mereka berada di panti jompo karena merasa kesepian dan kehilangan pasangan, anak ataupun bahkan teman dekat mereka. Ada Juga lansia yang merasa bersyukur ¹⁸ ketika mereka tinggal di panti jompo. Banyak para lansia yang tinggal di panti jompo bersyukur dan bahagia meskipun ada beberapa tantangan. Mereka bersyukur atas tempat tinggal yang aman dan nyaman, serta makanan dan perawatan yang mereka terima. Mereka juga senang dapat bersosialisasi dengan orang lain yang lebih tua dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan bersama.

D. KESIMPULAN

Panti jompo adalah salah satu tempat tinggal bagi orang tua yang tidak lagi mampu hidup mandiri di rumah mereka sendiri. Panti jompo menawarkan berbagai layanan yang memenuhi kebutuhan orang tua, seperti layanan kesehatan, sosial, dan rekreasi. Panti jompo anugerah tempat di mana para lansia dapat menjalani masa tuanya dengan bahagia dan bermartabat. Dengan memberikan perawatan yang lengkap dengan memberikan perawatan Kesehatan yang dilakukan di panti jompo, selain itu memberikan lingkungan yang nyaman, dan dukungan sosial yang kuat panti jompo yang melakukan kegiatan, panti jompo dapat meningkatkan kualitas hidup orang tua dan memberi ¹¹ mereka rasa aman dan bahagia. Tentunya dengan memenuhi kebutuhan lansia yang ada di Panti Jompo Anugerah pekerja di panti jompo membantu para lansia untuk memberikan kegiatan yang terbaik bagi para lansia.

DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, A., & Meilanny Budiarti Santoso. (2020). Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia. *Responsive* 2, 139.
- Agnesian Batseba Mbeo, M. K. P. Abdi Keraf, & Dian Lestari Anakaka. (2019). Kebahagiaan Lansia Di Panti Sosial. *Journal of Health and Behavioral Science* 1, 166-178.
- Angela Putri dan Miftahul Jannah, K. H. (n.d.).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10985/10492> .
- Apriana, D., & Siti Khairatul Khotimah,. (2022). Interaksi Sosial Dan Rasa Humor Terhadap Kebahagiaan Lansia Di Surabaya. *Psiko Borneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, 375.
- Hakim, L., & Niken Hartati. (2014). Sumber-Sumber Kebahagiaan Lansia Ditinjau Dari Dalam Dan Luar Tempat Tinggal Panti Jompo. *Jurnal RAP UNP* 5, 32-42.
- Juita, D. R., & Nilna Azizatus Shofiyyah. (2022). Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia. *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, 2599-2473.
- Loren Goa. (2018). “Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan,” . *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 107-125.
- Mare, A. C., & Erma Linda Sukmawati. (2024). Erma Linda Sukmawati, Tingkat Kebahagiaan Lansia Di Panti Werdha. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* .
- Maulidha, P. Q. (2022). Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia Yang Dititipkan Oleh Keluarga Di Panti Sosial. *jurnal penelitian Psikologi*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purba Rina pukul 10.15 WIB, k. p. (n.d.). Hasil Observasi wawancara pada hari Jumat 30 Juni 2023 pukul 10.15 WIB, kepada pemilik Panti Jompo Anugerah Pematangsiantar.
- Purba Rina, H. O. (n.d.). Hasil observasi pada hari Rabu 25 Juli 2023, pukul 09.00 WIB, di Lapangan Panti Jompo Anugerah Pematangsiantar.
- Purba Rina, H. W. (n.d.). Hasil Wawancara pada hari Rabu 12 Juli 2023, pukul 13.00 WIB, .
- Purba Rina, k. p. (n.d.). Hasil pada hari Rabu 12 Juli 2023, pukul 13.00 WIB, kepada pemilik Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar.
- Rina, P. (n.d.). *Hasil Observasi pada hari Rabu 12 Juli 2023, pukul 13.00 WIB, kepada pemilik*

Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar.

Sibarani, R. (2020). Mengembangkan Pelayanan Pendampingan Pastoral Kepada Lanjut Usia di Gereja HKBP Letare Ciledug . *jurnal teologi dan kristen*, 98.

Statistik, B. P. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia* .

Sugiyono. (n.d.). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyitno. (2021). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*,.

Triwanti, Hartono., & Gutama,. (n.d.). “Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia.

Triwanti, S. P., Hartono Hartono, & Arie Surya Gutama. (2015). Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 411-417.

Wulan, T. R. (2018). *Journal of Special Education*.

Wulan, T. R. (2018). Perkembangan Dan Tahapan Penting Dalam Perkembangan. *Journal of Special Education*.

Peran Panti Jompo Dalam Upaya Memenuhi Kebahagiaan Kepada Lansia: Studi Wacana Di Panti Jompo Anugerah Pematang Siantar

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unpad.ac.id

Internet Source

2%

2

www.researchgate.net

Internet Source

1%

3

ejurnal.undana.ac.id

Internet Source

1%

4

batukarinfo.com

Internet Source

1%

5

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

6

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

1%

7

core.ac.uk

Internet Source

1%

8

media.neliti.com

Internet Source

1%

repository.uinsaizu.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1 %
13	ejurnal.stipas.ac.id Internet Source	<1 %
14	jurnal.stikesbaptis.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %
16	desacangkir.gresikkab.go.id Internet Source	<1 %
17	pontianakpost.jawapos.com Internet Source	<1 %
18	Sofa Amalia. "KEBAHAGIAAN PERSONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA LANSIA: STUDI PADA LANSIA DI KOMUNITAS KELUARGA DAN PANTI JOMPO", Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2014 Publication	<1 %

19

Internet Source

<1 %

20

univ-usto.dz

Internet Source

<1 %

21

ejournal.stib.ac.id

Internet Source

<1 %

22

kitabisa.com

Internet Source

<1 %

23

lg53agama4.wordpress.com

Internet Source

<1 %

24

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

<1 %

25

tambahpinter.com

Internet Source

<1 %

26

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

27

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

29

azramedia-
indonesia.azramediaindonesia.com

Internet Source

<1 %

30	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
31	esjournal.cumhuriyet.edu.tr Internet Source	<1 %
32	ms.innerself.com Internet Source	<1 %
33	www.hipwee.com Internet Source	<1 %
34	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
35	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
36	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
37	es.scribd.com Internet Source	<1 %
38	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
39	journaltest.iums.ac.ir Internet Source	<1 %
40	simplerstyle.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	www.pantijompoaldzikro.com Internet Source	<1 %

42

www.science.gov

Internet Source

<1 %

43

Abigail Asfas Tandilangi, Regina Makawimbang. "HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MEDIKASI PADA LANSIA DI KELURAHAN GIRIAN PERMAI KOTA BITUNG", Jurnal Skolastik Keperawatan, 2019

Publication

<1 %

44

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

45

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

46

jurnal.uimedan.ac.id

Internet Source

<1 %

47

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

48

www.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

49

123dok.com

Internet Source

<1 %

50

pantunirwanprayitno.com

Internet Source

<1 %

51

elitasuratmi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On